



**IBTIDA**

**Jurnal Kajian Pendidikan Dasar**

ISSN: (media online): 2808-1331

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web journal: [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [redaksijurnalibtida@gmail.com](mailto:redaksijurnalibtida@gmail.com)

---

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN  
PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH**

Nur Laeli

MI Al-Muttaqin Binangun, Bantarsari, Cilacap

\*E-mail: [salma.nurlaili79@gmail.com](mailto:salma.nurlaili79@gmail.com)

***Abstract***

*This research is motivated by the importance of character problems in students who are still inadequate. In this regard, this study aims to determine the management of character formation to realize the morals of students at MI Al-Muttaqin Binangun. This research is a qualitative type. Data collection through interviews, observation and documentation. The validity of the data using triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and drawing conclusions. This study resulted in five conclusions: (1) Character education planning is carried out through joint deliberations to determine the character and moral values to be developed. And after the plan is completed, the next step is to instill values and morality in students that aim to strengthen character education. These values and morals are in line with the vision and mission of the madrasa. These values and morals include: religious, sincere, hardworking, intelligent and caring. (2) Organizing character education, where the teacher becomes a role model for madrasah students is going well. These values and morals are implemented in different ways depending on the style of each teacher. (3) Character education directives include activities that improve teacher-student relationships, provide opportunities for students to voice their opinions, and motivate students. (4) Control of character education is carried out by equipping students with the development of moral values and literacy. These skills include: critical thinking, creative thinking, clear communication skills, listening skills, and good moral habits.*

**Keywords:** *Management, character education, akhlakul karimah*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya masalah karakter pada siswa yang masih kurang memadai. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembentukan karakter untuk mewujudkan akhlak siswa di MI Al-Muttaqin Binangun. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan lima kesimpulan: (1) Perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui musyawarah bersama untuk menentukan karakter dan nilai moral yang akan dikembangkan. Dan setelah rencana selesai, langkah selanjutnya adalah menanamkan pada siswa nilai-nilai dan moralitas yang bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter. Nilai dan moral tersebut sejalan dengan visi dan misi madrasah. Nilai dan moral tersebut antara lain: religius, ikhlas, pekerja keras, cerdas dan peduli. (2) Pengorganisasian pendidikan karakter, dimana guru menjadi panutan bagi siswa madrasah berjalan dengan baik. Nilai dan moral tersebut diimplementasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung dari gaya masing-masing guru. (3) Pengarahan pendidikan karakter meliputi kegiatan yang meningkatkan hubungan guru-siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya, dan memotivasi siswa. (4) Pengendalian pendidikan karakter dilakukan dengan membekali siswa dengan pengembangan nilai moral dan literasi. Keterampilan ini antara lain: berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan komunikasi yang jelas, keterampilan mendengarkan, dan kebiasaan moral yang baik.

**Kata Kunci:** *Manajemen, pendidikan karakter, akhlakul karimah*

### PENDAHULUAN

Karakter memegang peranan penting bagi seseorang. Karakter yang baik membuat sukses dalam hidup. Apalagi di masa perubahan seperti sekarang ini. Begitu pula dalam dunia pendidikan yang selalu dinamis dan kompleks harus mempertimbangkan perubahan ini dan mempersiapkannya dengan tepat. Perubahan ini perlu disikapi oleh sekolah dengan mengambil langkah-langkah yang masuk akal untuk melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Dunia pendidikan harus memperhatikan karakter siswa. Hal ini karena karakter siswa harus dibangun agar bisa maju. Pendidikan karakter telah banyak dibicarakan di masyarakat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan moral masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan jiwa murid untuk mewujudkan akhlakul karimah.

Istilah karakter sering disamakan dengan kepribadian, dimana kepribadian itu perlu dibentuk dan diwujudkan melalui pendidikan karakter. Namun pada kenyataannya, akhir-akhir ini karakter siswa banyak yang menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral yang dikehendaki. Dalam hal ini seperti ada peserta didik yang tidak konsisten masalah ibadah artinya sebagai bentuk ibadah yang tidak dihayati. Selain itu,

penerapan kedisiplinan, mulai dari baju serta perlengkapannya belum sesuai yang diharapkan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidikan harus memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang dialami manusia saat ini telah memberikan pengaruh buruk terhadap sikap dan perilaku (moral dan akhlak), baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Efek merugikan yang paling nyata dari kemajuan ini pada kehidupan manusia adalah kemerosotan karakter dan moralitas. Madrasah harus menerapkan pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai spiritual yang dirancang untuk meningkatkan karakter seseorang sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Peran dan tanggung jawab orang tua dan guru di sebuah madrasah sangat dominan karena peserta didik mengalami perubahan positif ke arah yang lebih baik di tangan orang tua dan guru. Ajaran berbasis nilai-nilai akhlaqul karimah harus ditanamkan kepada anak-anak. Hal ini sangat penting dilakukan agar anak dapat menghiasi kehidupannya dengan akhlak yang baik dan menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, hukum, dan moral.<sup>2</sup>

Praktik pendidikan karakter di madrasah terkait dengan upaya pembinaan peserta didik menjadi manusia yang bermoral dan berkepribadian. Guru diharapkan menggunakan keterampilan kepribadiannya untuk menyelenggarakan pendidikan karakter di madrasah agar peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berkarakter.

Untuk itu semua, karakter peserta didik harus dibangun melalui pendidikan karakter. Bila hal ini mengarah pada rentang yang tepat, maka terbentuklah peserta didik akan berkarakter baik, terutama bagi peserta didik yang nilai-nilai karakternya ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa tahapan dalam merencanakan program pendidikan karakter, yaitu observasi, rapat koordinasi, penyusunan program kerja, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi.<sup>3</sup> Pendidikan karakter di sekolah/madrasah akan optimal jika perencanaannya dilaksanakan dengan baik dan benar.

Kemerosotan moral dan karakter bangsa dapat dicegah dengan pendidikan karakter di madrasah. Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah harus dibangun bersama oleh seluruh warga madrasah. Contoh amalan positif yang dimasukkan ke dalam amalan

---

<sup>1</sup> Supadie, Didiék Ahmad, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

<sup>2</sup> Imam Machali & Misbah Ulumunir, *Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Antologi Pemikiran Mahasiswa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 257-258.

<sup>3</sup> Atik Maisaro, dkk. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". (*JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.3, Th.2018), hal.302-312.

pendidikan karakter antara lain shalat dzuhur berjamaah, shalat sunnah duha, dan amalan belajar agama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menegaskan fenomena nyata yang terjadi di MI Al-Muttaqin Binangun miliknya. Madrasah memiliki komitmen yang kuat terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter demi terwujudnya akhlak siswa. Pihak madrasah memperkenalkan pendidikan karakter kepada siswanya. Hal ini menjadi perhatian penulis karena banyak madrasah lain yang kurang memperhatikan keberadaan pendidikan karakter.

Dari pengamatan penulis, peserta didik di MI Al-Muttaqin Binangun itu disiplin, santun, santun, dan baik kepada semua orang. Peserta didik terbiasa bersalaman dengan gurunya maupun dengan orang yang berkunjung ke madrasah. Peserta didik di madrasah tersebut disiplin dan pada pukul 07.00 WIB mereka sudah berada di madrasah. Selanjutnya, madrasah juga melakukan kegiatan sosialisasi positif bagi siswa.<sup>4</sup>

MI Al-Muttaqin Binangun berfokus pada pendidikan karakter peserta didiknya. Sehubungan dengan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik, maka madrasah juga menciptakan kondisi lingkungan madrasah yang kondusif. Hal tersebut karena lingkungan yang kondusif dapat menjaga kelangsungan pendidikan karakter yang ditekankan di madrasah.

Sebagai lembaga formal, MI Al-Muttaqin Binangun berupaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan warga. Sebagaimana amanah seorang pemimpin untuk memimpin umat manusia, pendidikan moral dan akhlak digunakan sebagai dasar untuk membentuk karakter Islami pada khususnya, karakter bangsa pada umumnya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mendalami manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah di MI Al-Muttaqin Binangun Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman yang mendalam tentang masalah manusia dan sosial. Waktu penelitian ini adalah tanggal 02 Januari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022, dan lokasi penelitian ini adalah di MI Al-Muttaqin Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MI Al-Muttaqin Binangun.

Subjek dan informan penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan siswa berakhlakul karimah yaitu: guru kelas, staf, siswa, orang tua siswa dan Pengurus MI Al-Muttaqin Binangan Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Selain itu keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu teknik keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan keabsahan atau sebagai pembanding data.

Selanjutnya, untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MI Al-Muttaqin Binangun

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku serta membantu individu membuat pilihan yang bertanggung jawab yang membantu mereka hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bangsa.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pendidikan karakter di madrasah. Sama halnya dengan penyelenggaraan pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun, menerapkan fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Perencanaan adalah memilih serangkaian kegiatan dan memutuskan apa, kapan, bagaimana dan oleh siapa.<sup>6</sup> Perencanaan pendidikan karakter merupakan tahapan yang sangat penting dari program pendidikan karakter. Program pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan secara kolektif oleh seluruh personil madrasah, khususnya kepala madrasah sebagai penanggung jawab kegiatan. Perencananya meliputi kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan moral pada siswa. Karakter dan nilai moral ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan dan kegiatan pembinaan. Ini juga terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran.

---

<sup>5</sup> Heru Setiawan Sukatin. "Manajemen Pendidikan Karakter". (*Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.10, No.2, Th.2020), hal.39-51.

<sup>6</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hal.77.

Ada banyak nilai karakter atau akhlak mulia yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Zuchdi, bahwa “pengembangan karakter di madrasah dilakukan melalui berbagai program”.<sup>7</sup> Melalui kegiatan tersebut diharapkan akan dihasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Penetapan nilai karakter dan moral yang positif sebelumnya dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh stakeholder MI Al-Muttaqin Binangun. Selanjutnya setelah semua itu disepakati, nilai-nilai karakter dan moralitas dijadikan pedoman bagi warga madrasah untuk ditindak lanjuti bersama.

## **2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di MI Al-Muttaqin Binangun**

Manajemen pendidikan karakter yang dijalankan dengan baik dapat terlihat dengan adanya program yang terukur dan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan yang mengacu pada kepentingan mutu lulusan melalui implementasi manajemen yang baik. Dari pengelolaan tersebut berpengaruh terhadap pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik.<sup>8</sup> Oleh karena itu, maka pendidikan karakter di madrasah perlu diorganisasikan dengan baik agar hasilnya optimal.

Pengorganisasian adalah mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber bahan yang dimiliki organisasi.<sup>9</sup> Pengorganisasian pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan dengan cara membuat prosedur-prosedur yang berjalan secara umum. Setiap pegawai madrasah memiliki tugas pokok dan kemampuan masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Seluruh pegawai madrasah, khususnya para guru, memfungsikan diri sebagai figur teladan bagi para peserta didiknya. Sebagai figur model, guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik. Setiap perilaku maupun tindakan guru merupakan cermin bagi siswa, sehingga benar-benar panutan. Melalui model-model tersebut, maka diharapkan peserta didik akan memiliki contoh dalam karakter yang baik.

---

<sup>7</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hal.25.

<sup>8</sup> Imam Hambali. “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik”. (*JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.1, Th.2021), hal.87-93.

<sup>9</sup> Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hal.86.

Setiap guru di MI Al-Muttaqin Binangun dalam mengajar mata pelajaran tertentu senantiasa membawa nilai-nilai karakter dan moralitas yang baik bagi peserta didiknya. Untuk dapat menggunakan pendekatan ini, guru biasanya bertindak sebagai model yang sangat baik untuk peserta didik.

Keteladanan atau pemberian contoh merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh MI Al-Muttaqin Binangun untuk membangun semangat perubahan bagi peserta didiknya. Pemodelan sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa tanpa harus menjalani banyak nasihat. Melalui *modelling*, peserta didik di MI Al-Muttaqin Binangun terbukti benar-benar mampu melihat dan merasakan pengalaman yang menjadikannya terbiasa dengan hal-hal yang baik di lingkungan sekitarnya.

### **3. Pengarahan Pendidikan Karakter di MI Al-Muttaqin Binangun**

Pengarahan adalah sekumpulan kegiatan yang memberikan arah atau petunjuk dari atasan kepada bawahan atau orang-orang yang diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup> Pengarahan pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan moral pada peserta didik. Upaya tersebut selalu dilakukan oleh madrasah untuk mengisi jiwa peserta didik dengan teladan agar termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Kegiatan pengarahan pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh personil madrasah. Budaya madrasah dan lingkungan belajar madrasah sangat menarik bagi madrasah. Infrastruktur madrasah untuk mendukung pembelajaran siswa juga memadai. Semua ini sangat membantu perkembangan fisik dan psikis anak didik, terutama perkembangan karakternya. Upaya juga dilakukan untuk mengembangkan karakter dan moral siswa dengan melatih mereka untuk mengatasi masalah dan dengan memberikan kesempatan untuk mengajarkan mereka apa yang mungkin atau mungkin tidak mereka ketahui dalam pelajaran mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuchdi bahwa “kegiatan memfasilitasi nilai adalah pemberian kesempatan pada peserta didik”.<sup>11</sup> Kegiatan yang mengarah pada pengembangan karakter melalui sosialisasi nilai-nilai karakter dan moralitas terbukti menghasilkan perubahan positif dalam pengembangan karakter peserta didik.

---

<sup>10</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.3.

<sup>11</sup> Darmiyati Zuchdi, *Op.Cit.*, hal.37.

MI Al-Muttaqin Binangun mendukung pengembangan karakter dan nilai moral peserta didik. Kami telah bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan dalam berbagai inisiatif. Kami secara khusus melatih guru kami untuk mengembangkan karakter dan moral siswa kami. Sebagai panutan di kelas, guru harus mampu bersikap adil, hormat, dan santun serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya. *Insha Allah* seluruh personil madrasah akan selalu berhati-hati dalam berkata dan berbuat, sehingga dapat membantu membina perkembangan akhlak dan moral peserta didik.<sup>12</sup>

#### **4. Pengendalian Pendidikan Karakter di MI Al-Muttaqin Binangun**

Pengendalian adalah aktivitas yang memantau, mengevaluasi, dan melaporkan berbagai keberhasilan dan tindak lanjut yang dihasilkan dari implementasi yang diterapkan.<sup>13</sup> Pengendalian pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan melalui monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. Pemantauan dilakukan dengan memantau pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaannya. Setelah semua itu selesai, akan ditindaklanjuti melalui perbaikan, penyempurnaan atau pengembangan.

Keterampilan mengembangkan kompetensi nilai dan akhlak dikembangkan di MI Al-Muttaqin Binangun. Dengan demikian, peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianutnya dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu, keterampilan pengembangan nilai di MI Al-Muttaqin Binangun juga dilakukan oleh guru yang memberikan ilmu dan mata pelajaran yang berkaitan dengan karakter. Selain itu, keterampilan mendengarkan dan berpikir kritis juga diajarkan. Semua keterampilan tersebut diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai dan pendidikan moral peserta didik.

Dalam pengelolaan pendidikan karakter, MI Al-Muttaqin Binangun juga mengembangkan program pendidikan nilai. Hal ini penting karena pada dasarnya nilai dan pendidikan merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan, antara lain hubungan yang nyaman, keadaan emosional, metode pengasuhan, peran awal yang diberikan kepada anak, struktur keluarga pada masa kanak-kanak, dan rangsangan lingkungan. Nilai-nilai tertulis yang dikembangkan di MI Al-Muttaqin Binangun antara lain Sholat berjamaah, Sholat Dhuha, Hafalan Surat Pendek, Hafalan Asmaul Husan, Hafalan Tahlil, Tahlilan, Tadarus, Ziarah Kuburan,

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Guru MI Al-Muttaqin Binangun.

<sup>13</sup> Eliyanto. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen, 2018), hal.7.



Pemberian Kepada Yatim Piatu, pembagian makanan kepada orang-orang, dan aktivitas positif lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat seorang guru dari MI Al-Muttaqin Binangun: “Nilai karakter kami promosikan melalui berbagai upaya seperti budaya madrasah dan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada karakter dan akhlak positif pada peserta didik kami”.<sup>14</sup> MI Al-Muttakin Binangan juga telah mengembangkan kebiasaan positif yang berlaku bagi seluruh warga madrasah. Dengan semua itu, pihak madrasah berharap pembiasaan yang positif menjadi budaya madrasah dan pada akhirnya bermuara pada terwujudnya akhlak dan moral yang baik, khususnya peserta didik yang berakhlak karimah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan melalui musyawarah bersama untuk menentukan karakter dan nilai moral yang akan dikembangkan. Dan setelah rencana selesai, langkah selanjutnya adalah menanamkan nilai dan moral pada siswa. Nilai-nilai budi pekerti dan moral disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Beberapa karakter yang ditanamkan antara lain: religius, ikhlas, pekerja keras, cerdas dan peduli.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan dengan membagi berbagai tugas di antara seluruh staf madrasah. Setiap staf madrasah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Guru, khususnya, harus menjadi panutan bagi siswanya. Karakter dan pemodelan moral dilakukan dengan berbagai cara. Guru selalu menjadi teladan bagi siswanya, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan di luar kelas.
3. Pengarahan pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan dengan melaksanakan seluruh kegiatan yang terencana dan terorganisir. Kegiatan pembekalan dilakukan dengan mengedepankan terwujudnya nilai-nilai karakter dan moralitas. Kegiatan tersebut antara lain membangun hubungan baik antar warga madrasah. Kemudian dalam kegiatan proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, memberikan perhatian dan penghargaan, serta memotivasi siswa.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Guru MI Al-Muttaqin Binangun.

4. Pengendalian pendidikan karakter di MI Al-Muttaqin Binangun dilakukan dengan membekali peserta didik keterampilan pengembangan nilai karakter dan pendidikan akhlak. Keterampilan ini antara lain: berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi yang jelas dan mendengarkan. Selain itu, dalam rangka penyelenggaraan pendidikan karakter, madrasah juga mengembangkan program pendidikan nilai karakter dan akhlak. Kegiatan pengembangan program meliputi kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan harian, bulanan dan tahunan yang bernuansa religi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eliyanto. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Kebumen: IAINU Kebumen.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.1, 87-93.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Machali, I. & Ulumunir, M. (2012). *Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Antologi Pemikiran Mahasiswa*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 302-312.
- Sabardi, A. (2001). *Manajemen Pengantar (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siswanto, B. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukatin, H. S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, 39-51.
- Supadie, D. A., dkk. (2015). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuchdi, D. (2015). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.